

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada An.T dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di gedung Ayodya RSUD Sanjiwani Gianyar dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An.T berusia 7 tahun, dengan jenis kelamin laki – laki, didapatkan data mayor yaitu, pasien sulit batuk seperti ada dahak yang mengganjal, terdapat sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan *wheezing*, terdapat sputum berlebih, dan didapatkan data minor yaitu, frekuensi napas berubah, pasien mengeluh mengalami sesak napas, dan pasien tampak gelisah. Data mayor dan minor yang ditemukan pada pasien tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
2. Diagnosis keperawatan diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada An.T yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengeluh mengalami sesak napas, pasien sulit batuk seperti ada dahak yang mengganjal, terdapat suara napas tambahan *wheezing*, terdapat sputum berlebih, frekuensi napas berubah, dan pasien tampak gelisah. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Intervensi keperawatan dilakukan selama 5x6 jam dengan fokus pada kriteria dan hasil keperawatan bersihan jalan napas meningkat dan penerapan

manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi, dan pemberian obat inhalasi.

4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada An.T yaitu 5x6 jam sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dan telah sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu intervensi utama latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan intervensi pendukung yaitu pemberian obat inhalasi.

5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan pada An.T setelah pemberian intervensi keperawatan selama 5x6 jam, data subjektif yang didapatkan yaitu pasien mengatakan sudah tidak sesak, sudah tidak batuk dan tidak terdapat dahak. Data objektif yang didapatkan yaitu tidak terdengar suara tambahan seperti *wheezing*, pasien tampak tidak mengalami gelisah, frekuensi napas membaik (22x/menit). Assessment yang didapatkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. Planningnya yaitu pertahankan kondisi pasien.

6. Hasil analisis terhadap asuhan keperawatan An.T yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di gedung Ayodya RSUD Sanjiwani Gianyar dapat disimpulkan bahwa penerapan proses keperawatan secara sistematis melalui pengkajian keperawatan, identifikasi diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan mampu mengatasi masalah keperawatan yang dialami pasien. Melalui intervensi utama latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan intervensi pendukung yaitu pemberian obat inhalasi telah berhasil meningkatkan efektifitas batuk, menurunkan produksi sputum,

menurunkan *wheezing*, menurunkan dispnea, menurunkan gelisah, memperbaiki frekuensi napas.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Mengacu pada hasil studi kasus ini diharapkan petugas kesehatan dapat menerapkan intervensi manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi, dan pemberian obat inhalasi untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

2. Bagi orang tua dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dan keluarga pasien lebih proaktif dalam menerapkan berbagai tindakan nonfarmakologis seperti latihan batuk efektif untuk mengeluarkan dahak pada anak dengan pneumonia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.